

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Differences of Knowledge about Nutritional Needs Among Pregnant Women Before and After Counseling

Rofik Darmayanti¹, Susiani Endarwati²

^{1,2}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

Email: ¹rofik.darmayanti@gmail.com, ²susianiendarwati1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 18 Agustus 2020

Revisi 1 Oktober 2020

Diterima 1 Oktober 2020

Online 10 Oktober 2020

Kata kunci:

Pengetahuan

Ibu hamil

Gizi

Penyuluhan

Keywords:

Knowledge

Nutritional Needs

Pregnancy

Counseling

ABSTRAK

Gizi memegang peranan penting terhadap status kesehatan ibu selama hamil. Saat hamil ibu harus makan makanan yang mengandung nilai gizi bermutu tinggi bukan berarti makanan yang mahal. Gizi pada waktu hamil harus ditingkatkan hingga 300 Kalori perhari [1] Dibandingkan ibu tidak hamil, kebutuhan ibu akan protein meningkat 68%, asam folat 100%, kalsium 50%, dan zat besi 200-300% [2]. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan *Metode Eksperimental*. Populasinya Semua ibu hamil di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 18 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Variabel penelitian ini, variabel bebas adalah penyuluhan tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil. Untuk itu diharapkan petugas kesehatan lebih aktif lagi memberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis Ha diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan SPSS dengan rumus *Wilcoxon Match Pairstest* pada 18 responden yang dihitung dengan menggunakan komputer menunjukkan nilai Z sebesar -3.740 dengan nilai signifikansi (σ) sebesar 0,000 ($\sigma \leq 0,05$).

ABSTRACT

When pregnant mothers should eat foods that contain nutritional value of high quality does not mean expensive food. Nutrition at the time of pregnancy should be increased up to 300 calories per day (Walyani,2015:88). Compared to the mother is not pregnant, the need for the mother will increase protein 68%, folic acid 100%, calcium 50%, and iron 200-300% (Sukarni,2013:115). The purpose of this research is to know the knowledge difference of pregnant women about the nutritional needs of pregnant women before and after the counseling in the village Joho Wates District Kediri Regency. This research uses experimental methods. The population of all expectant mothers in the village of Joho Wates District Kediri 18 people. Sampling techniques use a total sampling. The variables of this research use in this study, free variables are counseling about nutritional needs in pregnant women. In this study, a bound variable is the knowledge of pregnant women about nutritional needs in pregnant women. Therefore, more active health officers are expected to provide counseling. Based on the results of the analysis Ha received which means there is a difference in the knowledge of pregnant women about nutritional needs in pregnant women before and after counseling. The results of the statistical test conducted by SPSS with the formula *Wilcoxon Match Pairstest* on 18 respondents calculated using the computer showed a Z value of -3,740 with a signification value (σ) of 0.000 ($\sigma \leq 0.05$).

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang dihadapi di Indonesia adalah masalah gizi pada masa kehamilan. Gizi pada masa kehamilan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan janin serta status kesehatan ibu hamil. Apabila di dalam masa awal kehamilan terjadi malnutrisi maka akan sangat mempengaruhi perkembangan dan kapasitas embrio untuk mempertahankan hidupnya, dan nutrisi yang buruk pada kehamilan lanjut akan mempengaruhi kebutuhan janin. Sedangkan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh banyak hal yaitu makanan, lingkungan dan keturunan. Usia kehamilan sangat menentukan kebutuhan gizi yang akan diperlukan[2]. Kekurangan gizi pada ibu dan bayi telah menyumbang setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahunnya dan menyumbang 11% dari penyakit global di dunia. Menurut survei dari *Ethiopian Demographic and Health Survey (EDHS)* di negara berkembang tahun 2014 Sedangkan Ibu hamil dengan risiko kekurangan energi kronik di Indonesia adalah 17,3% dan di Jawa Timur terdapat 20,6% [3].

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (Dinkes RI Kab.Kediri). Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke seluruh Puskesmas. Mulai tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI menyediakan anggaran untuk kegiatan PMT). Diharapkan bisa membentuk kelas ibu hamil ataupun penyuluhan-penyuluhan untuk memberikan konseling kebutuhan gizi pada ibu hamil, contoh menu makanan selama kehamilan dan

3. DISKUSI

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan ibu hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	3	16,7
2.	Cukup	5	27,8
3.	Kurang	10	55,5
	Total	18	100

Berdasarkan table 1.1 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sebelum diberi penyuluhan dari 18 responden diperoleh pada responden yang memiliki pengetahuan

pemberian makanan tambahan. Penyuluhan bisa disampaikan melalui kelas ibu atau penyuluhan tersebut

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design*. *Pre-eksperimental design* adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan [4].

Rancangan yang digunakan dalam penelitian disini yaitu *one group pretest posttest*. Menurut Notoatmodjo (2010) *One group pretest-posttest* adalah yaitu rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (. Populasinya Semua ibu hamil di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 18 orang. Teknik penelitian ini menggunakan total sampling. Variabel penelitian ini menggunakan Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penyuluhan tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil, variabel terikat adalah pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil



b. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan ibu hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	16	88,9
2	Cukup	2	11,1
3	Kurang	0	0
	Total	18	100

Berdasarkan table 1.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sesudah diberi penyuluhan dari 18 responden diperoleh pada responden yang memiliki pengetahuan

baik sebanyak 16 responden (88,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (11,1%) dan 0 responden (0%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Baik	3	16,7	11	88,9
2.	Cukup	5	27,8	2	11,1
3.	Kurang	10	55,5	0	0
	Total	18	100	18	100

Berdasarkan table 1.3 diketahui bahwa dari 18 responden terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan 3 responden (16,7%) berpengetahuan baik, 5 responden (27,8%) berpengetahuan cukup, 10 responden (55,5%)

berpengetahuan kurang. Sedangkan pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan dari 18 responden didapatkan 16 responden (88,9%) berpengetahuan baik, 2 responden (11,1%) berpengetahuan cukup, 0 responden (0%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil Sebelum Penyuluhan di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel I.1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sebelum diberi penyuluhan dari 18 responden diperoleh pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (16,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (27,8%) dan berpengetahuan kurang. 10 responden (55,5%).

pendidikan responden di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Dari 18 responden pendidikan ibu hamil berbeda-beda mulai dari SD sampai dengan PT. Responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang (16,6%), berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (50%) SMA sebanyak 5 orang (27,8%) berpendidikan PT 1 orang (5,6%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [5]

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan menngis kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan[5]

Pengetahuan ibu hamil itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan responden. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan

Sehingga semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, juga akan semakin mudah untuk memperoleh informasi. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan sebagai proses perubahan tingkah laku dan pola berfikir.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang yang berpendidikan tinggi pastinya semakin luas pengetahuannya,



namun bagi yang berpendidikan rendah belum berarti berpengetahuan rendah.

Pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan sumbernya. Hasil penelitian dari 18 responden sebanyak 12 responden (66,7%) sudah pernah mendapatkan informasi, sedangkan 6 responden (33,3%) belum pernah mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil.

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru [6]. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan berbagai macam alat bantu seperti media cetak (koran, majalah, leaflet) media elektronik (televisi dan radio) serta dapat dilakukan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Kecanggihan media massa saat ini banyak memberikan manfaat apabila digunakan dengan baik. Dengan adanya media massa diharapkan responden dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil Sesudah Diberi Penyuluhan di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tabel I.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sesudah diberi penyuluhan dari 18 responden diperoleh pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (88,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (11,1%) dan 0 responden (0%) berpengetahuan kurang.

Peningkatan pengetahuan diatas dikarenakan adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan terjemahan dari *counseling*, yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan merupakan "jantung" usaha bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) [7]

Pengetahuan yang baik pada ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa responden dapat mengingat dengan baik informasi atau materi yang disampaikan.

Pengetahuan ibu hamil yang menagalami peningkatan sesudah diberi penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti dalam membeikan penyuluhan, sehingga suatu informasi atau materi yang disampaikan peneliti dapat diterima oleh responden dengan baik dan dapat menjadikan responden mengerti dengan benar tentang materi yang di berikan peneliti. Sehingga pemahaman ibu menjadi lebih baik dan dapat mengaplikasikannya sehari – hari.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia.

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan di desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel I. 3 sebelum diberi penyuluhan dapat diketahui bahwa dari 18 responden, diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (16,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (27,8%) dan berpengetahuan kurang. 10 responden (55,5%). Sedangkan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan dari tabel IV.8 menunjukkan bahwa dari 18 responden diperoleh pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (88,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (11,1%) dan 0 responden (0%) berpengetahuan kurang.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan SPSS dengan *Wilcoxon Match Pairtest* pada 18 responden yang dihitung dengan menggunakan komputer menunjukkan nilai Z sebesar -3.740. Hasil analisis, menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan dibandingkan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan 18 responden (100%) dengan tingkat signifikansi (σ) = 0,000 ($\sigma \leq 0,05$). dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perbedaan pengetahuan ibu hamil yang tampak signifikan setelah dilakukannya penyuluhan memperlihatkan bahwa menelaah dan menangkap informasi yang didapat melalui penyuluhan tersebut. Kemampuan responden dalam menerima informasi dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor :yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan

5. REFERENSI

- [1] elisabeth siwi Walyani, *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2011.
- [2] sukarni dan margaret, *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. jogjakarta: nuha medika, 2014.
- [3] Riskesdes, *Hasil Utama Riskesdes 2018*. 2018.
- [4] 7. Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta: rineka cipta, 2010.
- [5] 18. Wawan & M. Dewi, *pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. jogjakarta: nuha medika, 2016.
- [6] W. I. Mubarak, *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [7] H. D. Maulana, *Promosi Keehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EC, 2009.
- [1] elisabeth siwi Walyani, *Asuhan Kebidanan pada*



- Kehamilan*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2011.
- [2] sukarni dan margaret, *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. jogjakarta: nuha medika, 2014.
- [3] Riskesdes, *Hasil Utama Riskesdes 2018*. 2018.
- [4] 7. Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta: rineka cipta, 2010.
- [5] 18. Wawan & M. Dewi, *pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. jogjakarta: nuha medika, 2016.
- [6] W. I. Mubarak, *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [7] H. D. Maulana, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EC, 2009.